

**BATIK CEPLOK KEMBANG KATES BANTUL YOGYAKARTA**

**JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh  
Putri Dewanti  
NIM: 11207244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## BATIK CEPLOK KEMBANG KATES BANTUL YOGYAKARTA

Oleh: Putri Dewanti, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni UNY,  
[poe3.krisnanda10@yahoo.co.id](mailto:poe3.krisnanda10@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Batik Ceplok Kembang Kates ditinjau dari motif, warna, dan makna simbolik Batik Ceplok Kembang Kates. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik. Teknis analisis data dengan cara reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1). Motif Batik Ceplok Kembang Kates menggunakan ide dasar komponen tanaman pepaya atau *kates*. Motif yang ada dalam Batik Ceplok Kembang Kates, yaitu motif utama biji dan bunga pepaya, motif tambahan yaitu putik, *isen-isen*, *cecek*, dan *sawut*. Susunan pola Batik Ceplok Kembang Kates terinspirasi oleh pola motif Probonegoro yaitu susunan pola ulang diagonal (2). Warna yang digunakan pada motif Batik Ceplok Kembang Kates memiliki tiga jenis warna, yaitu merah, hijau, dan biru (3). Makna simbolik Batik Ceplok Kembang Kates secara filosofis yaitu sebagai simbol semangat mempertahankan pengabdian kepada bangsa, negara, dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bantul.

**Kata Kunci:** Batik Ceplok Kembang Kates

### Abstract

## CEPLOK KEMBANG KATES BATIK BANTUL YOGYAKARTA

*This study aims to describe Batik Ceplok Kembang Kates in terms of motifs, colors and symbolic meaning of Batik Ceplok Kembang Kates. This study was qualitative research. The data were in the form of words and actions that were collected by observation, interviews, and documentation. The main instrument of this study was the researcher herself assisted by interview, observation, and documentation. The validity of the data was obtained by triangulation techniques. The techniques of data analysis were data reduction, data display, and conclusion or verification.*

*The results showed (1). Motif Batik Ceplok Kembang Kates uses the basic idea of papaya plant components. The motif used in Batik Ceplok Kembang Kates were, that the main motive were from papaya seeds and flowers, additional motive was the pistil, and isen-isen were cecek and sawut. The pattern of Batik Ceplok Kembang Kates was inspired by the patterns motive of Probonegoro that is the patterns of diagonal rearrangement. (2). The colors used in batik motif Ceplok Kembang Kates has three kinds of colors, that are red, green, and blue (3). Symbolic meaning of Batik Ceplok Kembang Kates philosophically is as a symbol of the spirit in maintaining the nation's devotion to the country and prosperity of people in Bantul regency .*

**Keywords:** batik ceplok kembang kates

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Batik merupakan kesenian warisan nenek moyang dan mempunyai nilai seni yang tinggi, perpaduan seni dan teknologi. Batik menarik bukan semata-mata hasilnya saja, tetapi juga proses pembuatannya yang membutuhkan keuletan, ketekunan, ketelitian. Inilah yang kemudian membuat batik diakui oleh dunia.

Batik yang dibuat diberbagai daerah di Indonesia memiliki motif, warna dan makna simbolik sesuai ciri khas masing-masing yang menjadi daya tarik dan keunikan tersendiri bagi daerah tersebut. Batik sudah berkembang keberbagai daerah di Indonesia bahkan sampai ke luar negeri. Salah satu kota yang merupakan sentra batik adalah Yogyakarta. Di Daerah Yogyakarta banyak terdapat sentra-sentra batik seperti di daerah Turi, Imogiri, Patangpuluhan, Wijirejo, Pijenan, dan lainnya.

Demikian di Kabupaten Bantul juga memiliki batik icon khas Bantul yaitu Batik Ceplok Kembang Kates yang diluncurkan untuk busana seragam PNS Bantul pada saat Hari Jadi Kabupaten Bantul yang ke 183 pada tanggal 20 Juli 2014. Diciptakan oleh I Made Sukanadi dan Arif Suharson. Penciptaannya menggunakan bentuk pola motif dari batik Probonegoro dan motifnya menggunakan stilasi dari dari pohon pepaya atau *kates*, namun yang dipakai hanya sebatas biji dan bunga saja. Awal mula pada tahun 2011, I Made Sukanadi dan Arif

Suharson selaku dosen ISI melakukan penelitian pengembangan reset motif-motif inovatif dengan teknik gabungan antara batik cap dan tulis yang berangkat dari keprihatinan teknik batik yang dipakai pengrajin sentra batik Wijirejo dan Giriloyo Bantul bahwa teknik batiknya sudah lain dari ciri khas batik Bantul dan sudah tidak sesuai dengan karakter dari batik Bantul selain itu batik bantul dahulunya juga terkenal dengan batik bantulan atau batik rakyat yang asumsinya batik kasar dengan proses pengerjaannya cepat dengan menggunakan 2 warna dan harganya paling murah. Lalu melihat kondisi seperti itu pencipta berkeinginan untuk menciptakan ikon batik khas kabupaten Bantul. Tujuan dari penciptaan Batik Ceplok Kembang Kates agar pengrajin Bantul kembali memperkuat citra batik Bantul sesuai dengan ciri kekhasannya, motif yang menjadi ciri khas batik di Kabupaten Bantul harus tetap dipertahankan dan dijaga kelestariannya, karena batik merupakan warisan budaya yang wajib dilestarikan oleh masyarakat Indonesia termasuk pengrajin batik terutama di sentra batik Giriloyo dan Wijirejo Bantul, mengenalkan Batik Ceplok Kembang Kates dikalangan masyarakat umum sebagai batik ciri khas Kabupaten Bantul, dan selain itu untuk mengangkat perekonomian pengrajin Bantul.

Batik Ceplok Kembang Kates memiliki kekhasan sendiri terutama secara visual motif yang diterapkan diambil dari tanaman pepaya atau *kates* namun hanya sebatas biji dan bunga. Selain memiliki motif yang diambil dari

tumbuhan, batik Ceplok Kembang Kates juga memiliki nilai estetika dilihat dari bentuk maupun warnanya yang beragam dan makna simbolik sehingga dalam pemaknaan Batik Ceplok Kembang Kates, melambangkan semangat mempertahankan pengabdian kepada bangsa negara dan Kabupaten Bantul masyarakatnya makmur dan sejahtera secara ekonomi. Terkait dengan kondisi yang dipaparkan di atas, kajian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Batik Ceplok Kembang Kates yang ditinjau dari motif, warna, dan makna simbolik yang terkandung di dalam Batik Ceplok Kembang Kates.

## B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian Batik Ceplok Kembang Kates Bantul Yogyakarta adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motif Batik Ceplok Kembang Kates Bantul.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan warna Batik Ceplok Kembang Kates Bantul.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna simbolik Batik Ceplok Kembang Kates Bantul.

## DESKRIPSI TEORI

Membatik menghasilkan batik atau batikan berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri (Hamzuri 1981: VI). Sedangkan menurut Anindito (2012 : 7) batik tulis adalah kerajinan asli dari Indonesia yang mempunyai nilai seni tinggi dan menjadi bagian dari budaya Indonesia. Batik ternyata mempunyai beberapa jenis tidak hanya batik tulis saja, seperti batik kombinasi (batik cap dan tulis). Seperti yang

*Batik Ceplok Kembang (Putri Dewanti) 3* diungkapkan oleh Abdul Azis (2010: 26) batik kombinasi sebenarnya hampir sama dengan batik cap, dimana proses kedua atau sebelum *disoga, direntes atau dirining* oleh pembatik tulis sehingga batik terlihat seperti ditulis. Hal ini dilakukan untuk mempercepat produksi batik dan keseragaman. Di dalam penciptaan batik cap terdapat pola dan beberapa gambar pelengkap atau pengisi yang disebut motif. Adi Kusrianto (2011: ix) berpendapat pola dipergunakan untuk menyebut sebuah rancangan gambar suatu motif di atas kertas yang akan diterapkan pada kain yang akan dibatik. Motif Menurut Suhersono (2005: 13) adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk situasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri. Setelah motif selesai dibentuk seutuhnya lalu menjadi sebuah pola, seperti yang dinyatakan oleh Wulandari (2011:113), mengartikan motif batik sebagai suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Awal bentuk motif Batik Ceplok Kembang Kates terinspirasi dari tanaman pepaya mempunyai nama latin *carica papaya*, namun yang tidak semua komponen pepaya distilasi untuk dijadikan motif batik hanya sebatas biji dan bunga saja. Beberapa jenis-jenis bunga pepaya menurut Sobir (2009: 34-37) bunga pepaya termasuk bunga majemuk yang tersusun pada sebuah tangkai atau poros bunga (*pudunculus*). Tanaman pepaya memiliki tiga jenis bunga sekaligus, yaitu bunga jantan

(*staminate*), bunga betina (*pistillate*), bunga lengkap atau hermafrodit (*bisexual*). Berikut beberapa penjelasan jenis-jenis bunga pepaya:

a. Bunga Betina (*pistillate*)

Bunga betina berwarna hijau kuning yang tersusun atas lima daun mahkota yang hampir lepas. Daun mahkotanya berbentuk lanset, melilit, berdaging, dan berwarna kuning. Kepala putiknya berjumlah lima buah dan berbentuk kipas. Ketika kuncup, bunga betina memiliki ciri khas, berupa bentuknya yang menggelembung di pangkalnya.



Gambar 1: **Bunga Betina**  
(Sumber: Dokumentasi Putri Dewanti, 8 April 2016)

b. Bunga Jantan (*staminate*)

Bunga jantan hanya terdiri dari benang sari yang berjumlah 10 utas dalam dua lingkaran yang bergiliran dengan cuping daun mahkota. Daun kelopaknya berbentuk cawan, berukuran kecil dan bergerigi lima. Daun mahkota berbentuk terompet dengan panjang 2,5 cm, memiliki lima cuping yang memencar dan warnanya kuning cerah.



Gambar 2: **Bunga Jantan**  
(Sumber: Dokumentasi Putri Dewanti, 8 April 2016)

c. Bunga Sempurna (*Hermafrodit*)

Bunga hermafrodit adalah bunga pepaya lengkap yang memiliki putik dan benang sari sekaligus. Ada dua jenis bunga hermafrodit, yaitu tipe elongata dan petandria. Bunga hermafrodit masa mekarnya lebih lama yaitu antara 08.00-10.00 pagi. Sifat jenis kelamin pada pepaya ditentukan oleh suatu gen (faktor keturunan) tunggal.



Gambar 3: **Bunga Sempurna**  
(Sumber: Dokumentasi Putri Dewanti, 8 April 2016)

Karya batik juga akan terlihat indah dan semakin menarik karena terdapat warna yang dapat memberi daya tarik tersendiri, hal ini diungkapkan oleh Destin Huru Setiati (2007:9) bahan pewarna dalam membatik dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu bahan pewarna alam dan bahan pewarna sintetis. Dalam

pewarnaan bahan biasanya dengan cara pencelupan, dikuas, dan dicolet.

Batik Ceplok Kembang Kates tersebut mulai dari pola, motif, dan warna mempunyai makna simbolik yang khas untuk Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Makna dan simbol merupakan dua unsur yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan yang saling melengkapi satu sama lain. Untuk mengetahui dengan jelas, dikemukakan satu persatu pengertiannya sebagai berikut:

a. Makna

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008: 864), makna adalah arti, maksud atau pengertian. Istilah makna dapat dipergunakan dalam berbagai keperluan sesuai dengan konteks kalimat pada bidang-bidang tertentu yang berkaitan tentang arti atau maksud pembicara atau penulis. Berdasarkan uraian makna adalah arti yang dipakai pada keperluan dibidang batik.

b. Simbol

Herusatoto (2008: 18) mengungkapkan bahwa simbol atau lambang adalah sesuatu hal keadaan yang merupakan pengantara pemahaman terhadap objek. Sedan Asti Musman & Ambar B. Arini (2011 : 7) simbol adalah kreasi manusia untuk mengejawantah ekspresi dan gejala-gejala alam dengan bentuk-bentuk bermakna yang artinya dapat dipahami dan disetujui oleh masyarakat tertentu. Manusia tidak dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya tanpa simbol-simbol karena manusia sebagai makhluk budaya tidak dapat mengekspresikan jalan pikiran atau penalarannya.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, makna dan simbol merupakan dua unsur yang berbeda tetapi saling melengkapi. Jadi makna simbolik adalah makna yang terkandung dalam suatu hal atau keadaan yang merupakan pengantar pemahaman terhadap suatu objek.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku dapat diamati. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran secermat mungkin tentang Batik Ceplok Kembang Kates Bantul Yogyakarta yang ditinjau dari motif, warna, dan makna simbolik.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kampus ISI dimana pencipta Batik Ceplok Kembang Kates bekerja sebagai dosen ISI pada tanggal 27 Oktober 2015.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah mendeskripsikan Batik Ceplok Kembang Kates Bantul Yogyakarta yang ditinjau dari motif, warna, dan makna simbolik.

### **Data Sumber, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu wawancara, dokumentasi, dan dokumentasi kamera. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, *display* data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan I Made Sukanadi dan Arif Suharson sebagai pencipta Batik Ceplok Kembang Kates, Selain informasi tersebut informasi lain didapat dari Agung Setyawan (Disperindagkop) dan di Industri Batik Ayu Pijenan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Batik Ceplok Kembang Kates Ditinjau dari Motif, Warna dan Makna Simboliknya

#### 1. Motif Batik Ceplok Kembang Kates

Motif yang terdapat pada Batik Ceplok Kembang Kates berawal dari bentuk pola motif yang terinspirasi dari pola dasar motif batik Probonegoro kemudian isinya menggunakan dengan apa yang ada sekarang yaitu dengan menggunakan pemanfaatan buah pepaya yang mempunyai nama latin *carica papaya*, karena semua komponen pepaya banyak manfaatnya yang luar biasa (dalam bahasa Jawa disebut *kates*).



Gambar 4: **Biji Pepaya**  
(Sumber: Dokumentasi Putri Dewanti, 14 Maret 2016)



Gambar 5: **Bunga Pepaya**  
(Sumber: Dokumentasi Putri Dewanti, 14 Maret 2016)

Motif utama yang terdapat pada Batik Ceplok Kembang Kates hanya sebatas biji dan bunga lalu di stilasi atau yang dikembangkan menjadi motif baru. Berikut adalah bentuk motif utama stilasi biji dan bunga:

#### a. Motif Biji Pepaya

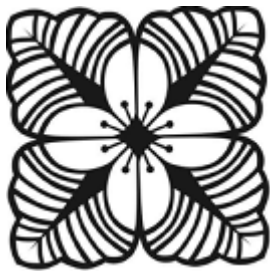
Motif biji pada motif tersebut bentuknya sangat teratur, bulat lonjong dari pangkal hingga ujung biji seperti kembang kawung yang diberi riningan sehingga terlihat seperti biji asli yang bergerigi, selain itu di sekitar biji tersebut diberi stilasi daun yang mengelilingi biji. Biji mempunyai makna simbolik yang bermakna biji atau benih yang bagus pasti akan menghasilkan buah yang bagus pula. Karena disitulah benih-benih anak Bangsa Indonesia ini yang nantinya akan tumbuh dengan baik apabila bisa mendidiknya dengan baik.



Gambar 6: **Motif Biji Pepaya**  
(Sumber: Digambar kembali oleh Putri Dewanti, Desember 2015)

## b. Stilasi Motif Bunga Pepaya

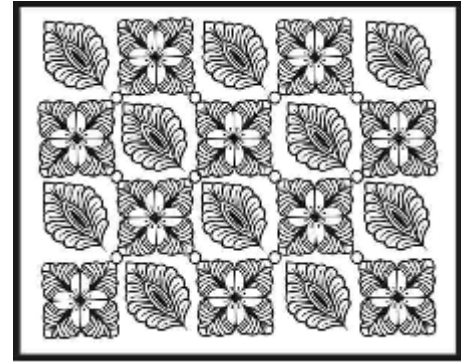
Bentuk motif bunga dari tanaman pepaya memiliki bentuk mahkota bunga yang setiap mahkota bunga terdiri dari 4 kelopak bunga. Bunga sebagai simbol bahwa seyogyanya apapun pekerjaan yang dilakukan harus dilakukan dengan *bungah* (dalam bahasa Jawa senang) atau dalam kondisi yang menyenangkan atau berbunga-bunga tidak ada paksaan, dan tekanan agar berhasil dengan baik.



Gambar 7: **Detail Motif Bunga Pepaya**  
(Sumber: Digambar kembali oleh Putri Dewanti, Desember 2015)

Komposisi motif utama bentuknya persegi empat dan dibuat agak miring ke atas atau tidak sejajar (*diagonal*), disela-sela ujung pada motif utama dihubungkan dengan tambahan isen titik-titik kecil yang melingkar (*cecek*) antara motif satu dengan motif yang lainnya. Motif isen-isen terdapat pada semua motif utama ada cecek, dan sawut.

Latar belakang atau *background* motif sengaja tidak diberi motif tambahan atau kosong karena motif utama dan *isen-isen* sudah selaras.



Gambar 8: **Pola Batik Ceplok Kembang Kates**  
(Sumber: Digambar kembali oleh Putri Dewanti, Desember 2015)

## 2. Warna dan Makna Simbolik Batik Ceplok Kembang Kates

Menurut Arif Suharson (wawancara 20 Oktober 2015) pada awalnya warna Batik Ceplok Kembang Kates hanya dominan merah saja tetapi munculah warna penambahan hijau dan biru untuk membedakan profesi dari PNS Bantul dan diproduksi oleh pengrajin batik bantul. Hingga saat ini jenis warna Batik Ceplok Kembang Kates hanya 3 yaitu merah, biru, dan hijau. Di dalam penciptaan Batik Ceplok Kembang Kates pencipta hanya menggunakan warna sintesis karena proses penciptaannya lebih cepat, mudah dan harganya terjangkau. Kini Batik motif Ceplok Kembang Kates sudah banyak dikembangkan oleh beberapa pengrajin batik Bantul salah satunya pengrajin batik dari Wijirejo Pandak Bantul Industri Batik Ayu dan Batik Topo, tetapi kekhasan batik motif Ceplok Kembang Kates terlihat sangat jelas yang memiliki komposisi sesuai dengan bentuk tanaman pepaya atau kates. Tetapi seiring perkembangannya mode trend kekinian warna pada Batik Ceplok Kembang Kates menjadi beragam sesuai kreatifitas dari pengrajin batik di Bantul dan sesuai dengan permintaan pemesan. Di bawah ini juga terdapat



beberapa produk dari Batik Ceplok Kembang Kates hasil kreativitas dari pengrajin Batik Bantul yang dipamerkan di *showroom* Batik Pandak yang dibuat menjadi bahan sandang atau kain panjang dan jarit saja, tetapi Batik Ceplok Kembang kates juga diaplikasikan pada produk kemeja yang merupakan pakaian yang digunakan untuk kerja maupun santai. Model kemeja ini adalah salah satu pakaian untuk wanita yang menutup lengan, bahu, dada, sampai perut. Seiring berkembangnya waktu penerapan, produk Batik Ceplok Kembang Kates semakin terus berkembang begitu juga dengan pewarnaan yang digunakan sangat beraneka ragam sesuai kreatifitas perajin batik Bantul.



Gambar 9: **Bahan Sandang atau Kain Panjang**  
(Sumber: Dokumentasi Putri Dewanti, 4 September 2015)



Gambar 10: **Kemeja Batik Ceplok Kembang Kates**  
(Sumber: Dokumentasi Putri Dewanti, 4 September 2015)

*Batik Ceplok Kembang (Putri Dewanti) 8*  
Warna-warna pada batik Ceplok Kembang

Kates masing-masing mempunyai karakteristik, yaitu dari segi makna filosofi, ciri-ciri, sifat yang dimiliki oleh setiap warna tersebut. Karena tidak hanya satu warna saja yang dipakai untuk mewarna batik Ceplok Kembang Kates maka dalam warna batik tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan warna yang lain. Berikut 3 jenis warna batik yang mempunyai karakter tersendiri:

### 1. Warna Merah

Ditegaskan oleh I Made Sukanadi (wawancara 7 Oktober 2015) makna merah tanah berorientasi pada tanah atau ibu pertiwi bisa berkaitan dengan semangat pengabdian terhadap bangsa ini dan semangat untuk mempertahankan. Identik dengan mempertahankan dan menjaga bumi ini agar selalu subur jangan semena-mena dalam mengeksploitasi dengan bumi ini. Sehingga warna merah pada Batik Ceplok Kembang Kates melambangkan sebagai semangat mempertahankan pengabdian oleh PNS kepada bangsa ini. Warna merah pada batik Ceplok Kembang Kates diterapkan untuk seragam PNS kantor dinas pemerintahan.



Gambar 11: **Warna Merah Pada Batik Ceplok Kembang Kates**  
(Sumber: Dokumentasi Putri Dewanti, 11 Januari 2016)

## 2. Warna Hijau

I Made Sukanadi ( wawancara tanggal 7 Oktober 2015) menegaskan bahwa makna hijau pada batik Ceplok Kembang Kates adalah warna air, kesejukan dan kesuburan, dimana ada air pasti ada kesuburan. Jika ada air pasti akan menimbulkan kesejukan dan kesuburan. Dikaitkan juga dengan wayang yang berwarna hijau, Kresna keturunan Dewa Wisnu adalah dewa yang memelihara isi bumi ini. Dengan maksud di dalam mengabdikan dan memberikan pelayanan kita harus memberikan kesejukan baik didalam pemerintahan maupun guru bisa memberikan kesejukan atau kedamaian didalam kelas sehingga ilmu yang diberikan bisa terserap dengan baik oleh anak-anak . Sehingga warna hijau pada batik Ceplok Kembang Kates diaplikasikan untuk seragam guru dan kesehatan.



Gambar 12: **Warna Hijau Pada Batik Ceplok Kembang Kates**

(Sumber: Dokumentasi Putri Dewanti, 11 Januari 2016)

## 3. Warna Biru

I Made Sukanadi (wawancara 7 Oktober 2015) juga menegaskan makna biru pada batik Ceplok Kembang Kates adalah berkaitan dengan langit, air, dan laut. Setetes air bisa bermanfaat, bisakah kita seperti air dengan maksud bisakah pengabdian kita bermanfaat seperti air yang

*Batik Ceplok Kembang (Putri Dewanti) 9* bersih dan suci. Mengandung inti filosofi yang mendalam bagaimana kita bisa berperilaku seperti air yang murni, suci, bersih itu bisa menyejukan dalam pengabdian melayani masyarakat. Warna biru pada batik Ceplok Kembang Kates diaplikasikan untuk organisasi masyarakat seperti dasa wisma.



Gambar 13: **Warna Biru Pada Batik Ceplok Kembang Kates**

(Sumber: Dokumentasi Putri Dewanti, 11 Januari 2016)

Keindahan warna batik Ceplok Kembang Kates yang dapat dilihat dari komposisi pola batik dan berbagai jenis warna yang terpadu secara harmonis yang tertangkap melalui panca indera selain itu juga keindahan makna filosofi yang terpancar mengandung pesan dan harapan pencipta kepada pemakainya.

Warna Batik Ceplok Kembang kates terdiri dari 3 warna seperti merah, hijau dan biru masing-masing mempunyai makna simbolik dan kegunaannya yang berbeda antar warna satu dengan warna lainnya. Selain itu motif – motif yang diterapkan pada batik ceplok Kembang Kates disamping memberi nilai keindahan, tetapi tidak lepas dari makna atau lambang simbolik yang terkandung di dalamnya yang dapat diambil manfaatnya bagi kehidupan manusia. Menurut I Made Sukanadi (wawancara 7 Oktober 2015) makna pada motif bunga adalah di dalam

pengabdian kita terhadap bangsa dan negara hendaknya dilakukan dengan rasa *bungah* (dalam bahasa Jawa senang) atau dalam kondisi yang menyenangkan dan berbunga-bunga dan bersemangat karena sesulit apapun pekerjaan kalau dikerjakan dengan ikhlas dan hati senang akan berhasil dengan baik. Makna *kates* atau pepaya bahwa sebaiknya sebagai manusia pandai-pandailah beradaptasi seperti pohon kates yang bisa hidup dimana-mana, bisa menempatkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan tertentu dan bermanfaat dari komponen akar hingga buah. Selanjutnya makna biji atau benih karena disitulah benih-benih anak bangsa Indonesia ini yang nantinya akan tumbuh dengan baik apabila kita bisa mendidiknya dengan baik.

Secara filosofis batik Ceplok Kembang Kates dapat diartikan sebagai harapan generasi muda Bangsa Indonesia khususnya di Kabupaten Bantul dalam mengabdikan dan memberikan pelayanan kepada bangsa dan negara hendaknya dilakukan dengan kondisi semangat, ikhlas, dan hati yang senang agar menghasilkan hasil yang baik selain itu kita harus jadi manusia yang bermanfaat dan pandai beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Jadi secara keseluruhan batik Ceplok kembang Kates melambangkan semangat pengabdian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tentang Batik Ceplok Kembang Kates Bantul Yogyakarta disimpulkan sebagai:

- Batik Ceplok Kembang (Putri Dewanti) 10*
1. Dari segi motif Batik Ceplok Kembang Kates ide dasar penciptaannya dari pemanfaatan yang ada disekitar Kabupaten Bantul yaitu tanaman pepaya atau *kates*. Di dalam penciptaan motif Ceplok Kembang Kates komponen pepaya yang diambil hanya biji dan bunga. Tanaman pepaya dapat tumbuh dimana saja karena mudah beradaptasi di lingkungan apapun dan tumbuhnya tidak mengenal musim selain itu setiap komponen tanaman pepaya mempunyai banyak manfaat.
  2. Dari segi pola Batik Ceplok Kembang Kates dibuat dengan susunan pola diagonal. Awal bentuk pola motif Batik Ceplok terinspirasi dari pola dasar motif batik Probonegoro. Fungsi pada pola batik ini agar memudahkan rekonstruksi antara canting cap dengan pola yang sudah ada.
  3. Dari segi warna yang digunakan pada motif Batik Ceplok Kembang Kates memiliki 3 jenis warna yaitu, merah, biru dan hijau. Makna warna pada Batik Ceplok Kembang Kates yaitu harapan pencipta kepada masyarakat Kabupaten Bantul untuk selalu semangat mempertahankan pengabdian kepada bangsa negara dan agar Kabupaten Bantul masyarakatnya makmur dan sejahtera secara ekonomi.
  4. Makna simbolik Batik Ceplok Kembang Kates secara filosofis, yaitu kates sebagai simbol bahwa sebagai manusia harus pandai beradaptasi dengan lingkungan tertentu dan bisa menempatkan diri sesuai porsinya. Benih atau biji sebagai simbol penting dalam

**DAFTAR PUSTAKA**

penciptaan motif ini karena disitulah benih-benih anak Bangsa Indonesia ini yang nantinya akan tumbuh dengan baik apabila kita bisa mendidiknya dengan baik. Bunga sebagai simbol bahwa seyogyanya pekerjaan apapun yang kita lakukan harus dilakukan dengan *bungah* (dalam bahasa jawa senang) atau dalam kondisi yang senang atau berbunga-bunga tidak ada paksaan atau tekanan agar berhasil dengan baik. *Ceplok* (dalam bahasa jawa nyeplok) berarti ngecap.

**Saran**

Berdasarkan pembahasan mengenai Batik Ceplok Kembang Kates yang ditinjau dari motif, warna, dan makna simboliknya, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Masyarakat sebaiknya lebih mengenal Batik Ceplok Kembang Kates sebagai icon Kabupaten Bantul guna pelestariannya ke depan.
2. Masyarakat perajin batik perlu mencontoh pencipta Batik Ceplok Kembang Kates agar icon di Kabupaten Bantul semakin berkembang khususnya Batik Ceplok Kembang Kates.

Asti Musman & Ambar B. Arni. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.

Hamzuri. 1981. *Batik Klasik*. Jakarta. Djambatan.

Herusatoto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak

Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Setiati, Destin Huru. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: PT Macanan Jaya Cemerian.

Sa'du, Abdul Aziz. 2010. *Buku Panduan Mengenal & Membuat Batik*. Yogyakarta: Harmoni.

Sobir,. 2009. *Sukses Bertanam Pepaya Unggul*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara "Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik"*. Yogyakarta: CV. Andi Offset

Yogyakarta, April 2016

Mengetahui  
Reviewer,

Pembimbing,



Drs. Martono, M.Pd  
NIP. 19590418 198703 1 002



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn  
NIP. 19581231 198812 1 001